

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pupuk merupakan satu-satunya faktor terpenting dan skema dalam mendorong pelaksanaan, produktivitas tenaga kerja, dan upah pegawai untuk mendorong upaya agar mewujudnya ketahanan pangan nasional. Pemerintah terus mendorong efisiensi penggunaan pupuk melalui kebijakan harga yang sesuai, pengadaan maupun distribusinya, sehingga begitu pentingnya peran pupuk. Apalagi bagi petani, penggunaan pupuk menjadi salah satu yang sangat penting bagi tanaman mereka. Karena berfungsi untuk meningkatkan serta mempercepat pertumbuhan tanaman dan menjaga kesuburan tanaman yang dibudidayakan agar tanaman lebih tahan dari beberapa macam penyakit dan hama.

Upaya Pemerintahan dalam pencapaian produksi komoditas pertanian melalui pemanfaatan lahan Perhutani dan Kementerian Pertanian mendorong adanya program bantuan pupuk bagi petani hutan berbasis Rencana Difinitif Kebutuhan Kelompok tani (RDKK) Pupuk Bersubsidi. Dimana Pupuk bersubsidi merupakan sebuah pupuk dimana dalam pengadaannya serta sebuah penyalurannya mendapatkan sebuah subsidi yang didapat dari pemerintahan untuk memenuhi kebutuhan para petani serta diselenggarakan, berdasarkan acuan program dari pemerintahan dalam sektor pertanian. Berdasarkan Perpres No. 15 Tahun 2011 tentang Perubahan No. 77 Tahun 2005 tentang Pupuk Bersubsidi di Bidang Pertanian Sebagai Komoditas Kontrol, dengan enam prinsip yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya, yaitu tepat tujuan, jumlah, waktu, tempat, harga dan mutu (Valeriana Darwis, 2016).

Pada kawasan hutan Perum Perhutani di wilayah BKPH Sukolilo, terdapat beberapa petani yang menggarab atau memiliki sebuah lahan pertanian di wilayah kawasan hutan BKPH Sukolilo tersebut, yang menyetujui dengan adanya sistem tumpang sari (bagi hasil). Kebanyakan petani yang menggarab di kawasan hutan BKPH Sukolilo ditanami dengan komoditas tanaman jagung. Karena sesuai dengan kontur keadaan alam yang perbukitan dan bebatuan, yang hanya bisa ditanami dengan tanaman jagung.

Untuk mendukung program pemerintahan dalam membantu para petani mendapatkan pupuk bersubsidi, Perum Perhutani memfasilitasi penyaluran bantuan pupuk bersubsidi, untuk memberi dukungan bagi petani yang memiliki lahan pertanian di wilayah hutan milik Perhutani. Perum Perhutani merupakan perusahaan milik negara, yang merupakan perusahaan umum (perum) yang bertugas dan berwenang mengelola sumber daya hutan negara. Perum Perhutani mendukung sistem kelestarian ekologi, sistem sosial budaya dan sistem ekonomi masyarakat kawasan hutan. Pihak Perhutani memfasilitasi penyaluran pupuk bersubsidi tersebut melalui lahan hutan yang di kelola bersama masyarakat, dengan sistem tumpang sari. Dimana, terdapat sebuah sistem bagi hasil antara petani wilayah hutan dengan Perhutani sesuai kesepakatan yang telah dibuat dan disetujui.

Adanya permasalahan yang dihadapi oleh Perum Perhutani BKPH Sukolilo untuk membantu merealisasikan program tersebut, terdapat beberapa kendala dalam penyaluran bantuan pupuk bersubsidi bagi para petani di kawasan hutan kayen. Dimana dalam menentukan petani yang berhak mendapatkan pupuk bersubsidi belum tepat sasaran dalam hal melakukan seleksi. Hal tersebut, dikarenakan pengajuan data bantuan yang dilakukan kurang menyeluruh. Dimana, terdapat beberapa petani yang seharusnya mendapat bantuan pupuk bersubsidi tetapi malah tidak dapat atau human error tidak sesuai kriteria. Sehingga mengakibatkan penyaluran pupuk bersubsidi tersebut bagi petani kawasan hutan kayen tidak efektif dan efisien yang membuat penyaluran program ini berjalan dengan lamban.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, penggunaan sistem pendukung keputusan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut. Dimana metode yang akan digunakan pada sistem pendukung keputusan ini merupakan metode SAW (*SIMPLE ADDITIVE WEIGHTING*). Metode SAW merupakan salah satu metode yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan, dimana menentukan nilai pembobotan pada setiap alternatif atribut yang ada, dilanjutkan dengan proses normalisasi matriks yang dibandingkan dengan proses perangkingan alternatif (Syahriani Syam, 2019).

Penulis memakai sistem pendukung keputusan menerapkan metode SAW, metode tersebut dipilih karena, banyak digunakan untuk menyelesaikan beberapa masalah dalam mengambil suatu keputusan serta dapat memberikan alternatif yang terbaik berdasarkan nilai pembobotan pada setiap atribut. Dimana pemilihan kriteria yang harus dipenuhi berdasarkan kondisi rumah, luas lahan, tanggungan, pendapatan, jumlah keluarga dan hewan ternak. Dengan adanya sistem pendukung keputusan tersebut, diharapkan dapat membantu pihak Perum Perhutani dalam memfasilitasi penyaluran bantuan pupuk bersubsidi kepada para petani yang memiliki lahan pertanian dikawasan hutan kayen agar tepat dan sasaran sesuai kriteria yang ditentukan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara mengimplementasikan sistem pendukung keputusan bantuan pupuk RDKK menggunakan metode SAW ?
2. Apakah perhitungan yang dilakukan dengan metode SAW (*Simple Additive Weighting*) dapat memberikan nilai yang akurat dalam pengambilan keputusan bantuan pupuk RDKK bagi petani di kawasan hutan ?
3. Bagaimana membangun sistem pendukung keputusan dalam menentukan siapa yang mendapat bantuan pupuk RDKK pada petani wilayah hutan ?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam hal ini, berdasarkan latar belakang di atas, adapun beberapa batasan yang dibatasi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut :

1. Metode SAW (*Simple Additive Weighting*) digunakan untuk mengambil sebuah keputusan dalam menentukan bantuan pupuk bersubsidi.
2. Sistem ini dibatasi pada kriteria-kriteria yang telah ditentukan untuk pengambilan keputusan dalam penyaluran bantuan pupuk bersubsidi (RDKK).
3. Sistem ini dirancang berbasis web.

4. Aplikasi pendukung keputusan ini dibangun dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *MySql* sebagai databasenya.
5. Objek penelitian berada di Perum Perhutani BKPH Sukolilo kawasan hutan Kayen.
6. Aplikasi sistem pendukung keputusan ini hanya berupa sistem pendukung keputusan tidak mencakup sistem yang lainnya.

#### **1.4. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai, dari penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk merancang dan membangun suatu sistem pendukung keputusan berbasis web untuk penerimaan bantuan pupuk RDKK pada petani wilayah hutan menggunakan metode SAW (*Simple Additive Weighting*).
2. Mempermudah serta membantu dalam mengambil sebuah keputusan penyaluran bantuan pupuk RDKK petani wilayah hutan.
3. Meningkatkan efektivitas keputusan yang diambil, dalam menentukan petani yang mendapat bantuan pupuk RDKK pada wilayah hutan.

#### **1.5. Sistematika penulisan**

Secara sistematis, dalam penulisan laporan skripsi ini disusun dalam beberapa pokok pembahasan, diantaranya sebagai berikut :

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian ini menjelaskan berupa latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan serta sistematika penulisan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bagian tinjauan pustaka, mengandung konsep dan teori-teori yang dijadikan sebagai dasar pengetahuan atau referensi, mendasari permasalahan yang dihadapi penulis dalam menyusun laporan skripsi ini.

**BAB III : METODOLOGI**

Menguraikan secara rinci mengenai langkah – langkah dalam pengembangan analisis sistem yang dibutuhkan, dimana terdiri dari metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem, serta sesuai kebutuhan sistem yang diperlukan.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mendeskripsikan hasil penelitian yang dilakukan penulis dalam bentuk implementasi tentang penyesuaian kebutuhan sistem agar bekerja secara optimal.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil akhir pembahasan permasalahan tersebut berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran berdasarkan hasil pengalaman atau pertimbangan penulis ditujukan kepada para pembaca.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**